

PEMBERDAYAAN TATA KELOLA KELEMBAGAAN MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN DIRI PADA DESTINASI DALAN TEGALAN (DDT) DESA KARANGBENDO KABUPATEN LUMAJANG

Khanifatul Khusna¹, Hari Sukarno², Abdul Muhsyi³, Ari Subagio⁴, Agus Priyono⁵

Universitas Jember

Jalan Kalimantan Nomor 37 Jember Jawa Timur
E-mail : khanifatul.feb@unej.ac.id (Korespondensi)

Abstract: The Covid-19 pandemic requires people to think creatively in restoring the economy. Not a few business people try out new opportunities. This was also done by residents of Pasinan Hamlet, Karangbendo Village, who turned the moor road into a busy culinary tour like a market and was called Destination Dalam Tegalan (DDT). The problem experienced by partners is that the DDT tourism manager is still not well organized, in the sense that the manager still lacks the same commitment in achieving DDT's goals. The solution offered by the implementation team is to provide assistance and training on institutional governance, especially on DDT management human resources. The training conducted is related to organizational commitment. The stages in this service include the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. The implementation of the service program uses the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. By using the PRA method, village officials and community groups, especially DDT managers, can increase their knowledge and abilities in developing village potential together with the Service Implementation Team as a companion, provider of information and learning from the University of Jember educational institution.

Keywords: *PRA, Institutionalization, HR, Organizational Commitment*

Pembangunan desa menjadi salah satu tantangan bagi seluruh warga dan aparatur di Desa untuk mencapai kemandirian desa. UU No 6 Tahun 2014 tentang desa menjadi penguat dalam menjalankan pembangunan desa. Tantangan dalam pembangunan desa salah satunya adalah desa belum menjadi daya tarik bagi penduduk. Hal ini terlihat dari data tahun 2010, dimana 52,03% penduduk tinggal di perkotaan dan sisanya tinggal di pedesaan. Hal ini juga terjadi di Desa Karangbendo. Desa Karangbendo adalah desa yang terletak di Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang Jawa Timur.

Pandemi Covid-19 menuntut masyarakat untuk berpikir kreatif dalam memulihkan perekonomian dan menjajal peluang baru. Hal ini juga dilakukan Warga Dusun Pasinan, Desa Karangbendo yang mengubah jalan tegalan menjadi wisata kuliner dan disebut sebagai Destinasi Dalam Tegalan (DDT). Wisata DDT dibuka hanya

pada hari Minggu pagi. Aneka macam jajanan tradisional dan modern dijual dengan nuansa tradisional. Wisata kuliner ini mengusung tema nostalgia seperti zaman kuno. Wisata ini juga menyajikan pemandangan hutan bambu dan hamparan sawah yang menjadi latar belakang para pedagang. Ide wisata DDT ini berangkat dari keresahan warga (dimana mayoritas merupakan pengusaha mebel) yang merasa kesulitan menggeliatkan bisnis ketika pandemi Covid-19. Kondisi wisata saat itu bahu jalan banyak sampah dan sering digunakan untuk tempat kriminal. Sehingga kelompok masyarakat Dusun Pasinan Desa Karangbendo membuka wisata DDT.

Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa itu sendiri, diantaranya adanya lahan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan

angka pengangguran di desa. Selain itu desa wisata yang mengusung konsep ekowisata akan membuat suatu desa dapat mempertahankan kelestarian alam dan budaya desanya. Desa wisata juga dapat membuat suatu desa menjadi desa yang mandiri karena dapat menyediakan alternatif pekerjaan untuk masyarakat setempat.



Gambar 1. Kegiatan DDT

Permasalahan DDT saat ini adalah unit pengelola wisata DDT sampai saat ini masih belum terorganisir dengan baik, sehingga sering kali para kelompok masyarakat yang mengelola wisata tersebut memiliki perbedaan tujuan yang mengakibatkan tujuan DDT sulit untuk tercapai. Perbedaan tujuan tersebut juga menyebabkan jumlah pengelola yang semakin lama semakin berkurang.

Solusi yang ditawarkan melalui program pengabdian ini adalah memberikan pendampingan dan pelatihan terkait tata Kelola kelembagaan wisata DDT Kabupaten Lumajang

METODE

Melalui pengenalan konsep wirausaha yang benar diharapkan program ini dapat membantu masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Menurut

Soegoto (2009), kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Memperhatikan analisis situasi dan penetapan prioritas masalah yang akan diselesaikan oleh tim pengusul selama program pengabdian, maka tahapan dalam pengabdian ini meliputi 3 tahapan besar yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Pada tahap perencanaan meliputi proses penyusunan dan pelaksanaan solusi yang ditawarkan yaitu memberikan pengetahuan untuk membuka pengetahuan dan pemahaman tentang tata kelola kelembagaan khususnya terkait komitmen organisasional sehingga menimbulkan pembangunan berkelanjutan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) menjelaskan bahwa upaya pencapaian TPB akan lebih efektif jika dimulai dari tingkat dasar baik itu tingkat desa maupun tingkat komunitas (Sari, Siahainaina, dan Hadiwijoyo, 2020). Hadiwijoyo & Anisa (2019) menjelaskan bahwa kelembagaan merupakan aspek penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Kekuatan dan kualitas kelembagaan akan membantu tercapainya pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kelembagaan menjadi pertimbangan penting dalam rangka meningkatkan kinerja lembaga dalam tugas dan kegiatannya (Ainun, dkk: 2015).

Tahap Pelaksanaan meliputi kegiatan FGD dan pelatihan. FGD digunakan untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh mitra, sedangkan pelatihan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan mitra. Terakhir adalah tahap evaluasi yang dilakukan diakhir kegiatan melalui evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan tiap tahapan di atas dapat dijelaskan bahwa target yang dicapai

pada pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah terjadi peningkatan komitmen organisasional pengelola DDT sehingga dapat menyamakan tujuan personel pengelola dan mendukung pencapaian tujuan bersama. Peningkatan ini merupakan hasil FGD dan pelatihan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dengan mempertimbangkan konsep *community based tourism*. *Community based tourism* yaitu:

1. bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata,
2. masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan, menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan (Garrod 2001:4)

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Maret s/d Mei 2023. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh pengelola wisata DDT, yaitu POKDARWIS Karangbendo dan beberapa perangkat desa. Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah direncanakan.

Pelaksanaan Program Pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, *Participatory Rapid Appraisal (PRA)* atau penilaian desa secara partisipatif adalah metode yang tepat diterapkan agar masyarakat mampu mengevaluasi dan menganalisa hidup agar berhasil menyusun rencana dan kegiatan dalam konteks pengetahuan (Chambers dalam Sururi, 2020).

PEMBAHASAN

Dengan menggunakan metode PRA,

Perangkat Desa dan kelompok masyarakat khususnya pengelola DDT dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam mengelola dan mengembangkan potensi desa bersama dengan Tim Pelaksana Pengabdian sebagai pendamping, pemberi informasi dan pembelajaran dari institusi pendidikan Universitas Jember, membuat perencanaan, serta diwujudkan dalam aksi yang nyata. Dengan adanya Program pengabdian berupa pelatihan kelembagaan organisasional dengan tema komitmen organisasi dapat meningkatkan komitmen pengelola untuk mencapai satu tujuan bersama.

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah pengenalan program pengabdian. Isi kegiatan pada tahap ini adalah mengundang seluruh anggota kelompok masyarakat dan perwakilan perangkat desa untuk menjelaskan program dosen mengabdikan ke desa serta pengenalan anggota tim. Kegiatan ini juga sekaligus FGD terkait permasalahan mitra DDT. Partisipasi mitra dalam bentuk memfasilitasi tempat dan meluangkan waktu untuk mengikuti sosialisasi.



Gambar 2. FGD Tim dan Pengelola DDT

Setelah melakukan FGD dengan pengelola inti dan perwakilan perangkat Desa, selanjutnya dilakukan pelatihan tata kelola kelembagaan terkait penguatan komitmen organisasional melalui optimalisasi SOP dan struktur organisasi. Isi kegiatan pada tahap ini adalah pelatihan terkait tata Kelola kelembagaan pengelola DDT yang berisi tentang pentingnya komitmen organisasional dan manfaat struktur

organisasi dan SOP dalam suatu organisasi. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Khanifatul Khusna, S.Sos., M.PSDM dengan bidang keilmuan MSDM. Setelah pelatihan dilakukan, selanjutnya adalah melakukan pendampingan terkait materi pelatihan yang telah disampaikan. Tim memberikan arahan dan manfaat adanya struktur organisasi, analisis jabatan (meliputi job desk pada masing-masing jabatan) serta SOP pekerjaan, serta FGD persamaan persepsi terkait visi misi pengelola DDT yang sudah terbentuk dalam kelompok masyarakat sadar wisata (POKDARWIS). Partisipasi mitra dalam bentuk memfasilitasi tempat dan meluangkan waktu untuk mengikuti sosialisasi.



Gambar 3. Pelatihan Tata Kelola Kelembagaan oleh tim pengmas



Gambar 4. Pendampingan penyusunan SOP dalam pencapaian tujuan pengelola DDT

Kegiatan monitoring & evaluasi pada fase ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengelola wisata DDT memiliki struktur organisasi dan SOP yang jelas. Monitoring dan evaluasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mitra sehingga mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Monitoring juga dilakukan dengan mengambil sample pengunjung untuk memberikan testimoni terkait perubahan wisata DDT. Selanjutnya bentuk evaluasi dan monitoring selanjutnya adalah rekomendasi ke pihak terkait dan

memantau keberlangsungan program

SIMPULAN

Dari hasil pelatihan yang dikemas melalui program pengabdian kepada masyarakat, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Metode pelaksanaan yang dilakukan pada program pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan tentang pentingnya komitmen organisasi, struktur organisasi, visi misi dan deskripsi pekerjaan yang jelas pada pengelola wisata DDT.
- Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 28 April 2023 melalui kegiatan FGD yang diikuti oleh 5 orang, 27 Mei 2023 melalui kegiatan pelatihan yang diikuti oleh 15 orang anggota POKDARWIS

Pada awalnya peserta program pengabdian ini masih kurang focus terkait pencapaian tujuan POKDARWIS dalam pengelolaan DDT, setelah mendapat pelatihan pengelola mulai menyamakan persepsinya dan mulai Menyusun deskripsi pekerjaan meliputi tanggung jawab dan keterampilan pada masing-masing pekerjaan.

DAFTAR RUJUKAN

- A'inun N, Fildzah, Krisnani, Hetty, dan Darwis, Rudi Saprudin. (2015). Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism. PROSIDING KS: RISET & PKM VOLUME: 2 NOMOR: 3 HAL: 301 - 444 ISSN: 2442-4480
- Soegoto, Eddy Soeryanto. 2009. Entrepreneurship, Menjadi Pebisnis ulung. Kompas Gramedia . Jakarta
- Sari, R. R., Siahainenia, R. R., & Hadiwijoyo, S. S. (2020). Penguatan Kapasitas Kelembagaan dalam Pembangunan Kelurahan Berkelanjutan Berbasis Agrowisata

- di Kumpulrejo Kota Salatiga.
Jurnal Wilayah dan
Lingkungan,8(2), 187-201
- Garrod, Brian. (2001). Local Partisipation in
the Planning and Management of.
Ecotourism : A Revised Model
Approach. Bristol : University of the
West.
- Hadiwijoyo, S. S., & Anisa, F. D. (2019).
SDGs, paradigma baru
pembangunan global. Yogyakarta:
Sprektrum Nusantara
- Sururi, Ahmad, dkk. (2020). Peningkatan
Kapasitas Ekonomi Masyarakat
Melalui Pemberdayaan Kelompok
Usaha Mikro Kecil Dan Menengah
Di Kawasan Pantai Utara Desa
Domas Kabupaten Serang.
Kumawula: Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 3.